



## Analisis faktor kinerja keuangan bank BRI

Ayu Wulan Sari Siregar

Universitas Muhammadiyah Riau

[ayuwulansari840@gmail.com](mailto:ayuwulansari840@gmail.com)

### Info Artikel :

Diterima :

5 Desember 2022

Disetujui :

20 Desember 2022

Dipublikasikan :

25 Desember 2022

### ABSTRAK

Kondisi kesehatan Bank dapat dianalisis melalui keuangan laporan keuangan, yang berguna untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan pernyataan sebagai pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank BRI dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang sumber datanya sekunder. Metode penelitian yang sering digunakan adalah asosiatif kausal. Kriteria pengambilan sampel meliputi laporan yang lengkap dan telah diaudit, serta mencakup semua informasi keuangan yang relevan untuk analisis. Dalam penelitian kausal ini, teknik analisis data digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang ada. Hasilnya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara CAR memiliki negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian NPF dan FDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa CAR, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA di Bank BRI.

**Kata kunci:** CAR, NPF, BOPO, FDR, ROA

### ABSTRACT

*The health condition of the Bank can be analyzed through financial statements, which provide valuable information for decision-making. This study aims to analyze the factors affecting the financial performance of BRI Bank using a quantitative approach. The research is quantitative, with secondary data sources, and employs a causal associative method. Sampling criteria include complete and audited reports, encompassing all relevant financial information for analysis. In this causal research, data analysis techniques are utilized to identify the causal relationships between the existing variables. The results show that BOPO has a negative and significant effect on ROA, while CAR has a negative but not significant effect on ROA. Additionally, NPF and FDR have positive but insignificant effects on ROA. It can be concluded that CAR, NPF, BOPO, and FDR influence ROA at Bank BRI, with significant effects.*

**Keywords:** CAR, NPF, BOPO, FDR, ROA



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan di Indonesia berdasarkan PP No. 72 tahun 1992 dan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, kemudian dilakukan perubahan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang memuat secara rinci pengoperasian landasan bank dan memberikan arahan kepada bank konvensional (Hanafi dalam Fure, 2016).

Data Statistik Bank Indonesia periode Juli 2022 Bank BRI Laba tahun berjalan sebesar Rp. 2,185 triliun, sedangkan keuntungan Bank BRI periode Juli 2022 sebesar Rp. 1,527 triliun, artinya ada trend peningkatan laba Bank BRI sebesar Rp. 658 miliar, sedangkan bersih Bank Performing financing (NPF) meningkat dari 6,68% pada Juli 2012 dan Juli 2022 NPF meningkat 7,35%, namun kredit bermasalah menghantui dunia usaha dari Bank.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Munadi et al., (2017), menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BRI dan Bank Mandiri dalam ratio ROA dan ROE dan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dalam CAR, LDR, NPL, NPM. Penelitian lain menyatakan bahwa pada bank umum konvensional variabel CAR, NPL, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

(Khalifaturofi'ah, 2012). Pada penelitian Asraf (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa bank BMI memiliki kelemahan terutama dari aspek kualitas aktiva produktif dan profitabilitas bila dibandingkan dengan bank BRI.

Kondisi kesehatan Bank dapat dianalisis melalui keuangan laporan keuangan, yang berguna untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan pernyataan sebagai pengambilan keputusan. Ke Peraturan Bank Indonesia Nomor (PBI) Nomor. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Bank Wajib Menyusun dan Menyajikan Laporan Keuangan dengan Formulir dan Ruang Lingkup sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia sebagai berikut; (1) Kredit Tahunan Laporan, (2) Laporan Keuangan Triwulanan, (3) Laporan Keuangan Publikasi Bulanan Laporan, dan (4) Laporan Keuangan Konsolidasi. Laporan keuangan yang telah disusun dan dilaporkan oleh Bank Syariah diharapkan dapat mencerminkan kondisi dan kondisi kinerja Bank BRI yang sebenarnya. Itu laporan keuangan berguna untuk memberikan informasi apakah Bank BRI telah melakukan efisiensi dalam arti telah memanfaatkan, mengelola dan tercapainya kinerja Bank BRI yang optimal dengan menggunakan dana yang ada (Hasibuan, 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Untuk satuannya yang digunakan adalah analisis laporan keuangan bank BRI 2021-2022 periode, dengan metode analisis regresi linier berganda dan alat SPSS statistik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan Bank BRI untuk periode 2021-2022. Kriteria pengambilan sampel meliputi laporan yang lengkap dan telah diaudit, serta mencakup semua informasi keuangan yang relevan untuk analisis. Dalam penelitian kausal ini, teknik analisis data digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang ada, mengungkap tipe fakta yang sebenarnya guna membantu memahami dan memprediksi hubungan tersebut, menetapkan pendekatan kausal dari rangkaian kejadian yang berurutan, serta mengukur variasi antara dugaan penyebab dan akibatnya (Sugiyono, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis laporan keuangan melibatkan memperoleh pemahaman tentang situasi keuangan organisasi dengan meninjau laporan keuangannya. Hasilnya dapat digunakan untuk membuat keputusan investasi dan pemberian pinjaman. Tinjauan ini melibatkan identifikasi item berikut untuk laporan keuangan perusahaan selama serangkaian periode pelaporan (Amalia, 2012):

### 1. Tren

Buat garis tren untuk item utama dalam laporan keuangan selama beberapa periode waktu, untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan. Garis tren tipikal adalah untuk pendapatan, margin kotor, laba bersih, kas, piutang, dan utang.

### 2. Analisis Proporsi

Sebuah array rasio tersedia untuk membedakan hubungan antara ukuran berbagai akun dalam laporan keuangan. Misalnya, seseorang dapat menghitung rasio cepat perusahaan untuk memperkirakan kemampuannya untuk membayar kewajibannya langsungnya, atau rasio utang terhadap ekuitas untuk melihat apakah ia telah mengambil terlalu banyak utang. Analisis ini sering kali antara pendapatan dan beban yang tercantum pada laporan laba rugi dan akun aset, kewajiban, dan ekuitas yang tercantum di neraca. Analisis laporan keuangan adalah alat yang sangat kuat untuk berbagai pengguna laporan keuangan, masing-masing memiliki tujuan yang berbeda dalam mempelajari keadaan keuangan entitas (Dunil, 2015).

## Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Chandra (2016), ada sejumlah pengguna analisis laporan keuangan yaitu.

### 1) Kreditur

Siapa pun yang telah meminjamkan dana ke perusahaan tertarik pada kemampuannya untuk membayar kembali utangnya, dan karenanya akan fokus pada berbagai ukuran arus kas.

- 2) Investor  
Baik investor saat ini dan calon investor memeriksa laporan keuangan untuk mempelajari tentang kemampuan perusahaan untuk terus mengeluarkan dividen, atau untuk menghasilkan arus kas, atau untuk terus tumbuh pada tingkat historisnya (tergantung pada filosofi investasi mereka).
- 3) Pengelolaan  
Pengendali perusahaan menyiapkan analisis berkelanjutan atas hasil keuangan perusahaan, terutama terkait dengan sejumlah metrik operasional yang tidak terlihat oleh entitas luar (seperti biaya per pengiriman, biaya per saluran distribusi, laba per produk, dan sebagainya).
- 4) Otoritas Pengatur  
Jika sebuah perusahaan dimiliki secara publik, laporan keuangannya diperiksa oleh *Securities and Exchange Commission* (jika perusahaan tersebut mengajukan di Amerika Serikat) untuk melihat apakah laporannya sesuai dengan berbagai standar akuntansi dan peraturan SEC.

### Jenis Analisis Laporan Keuangan

Ada dua metode utama untuk menganalisis laporan keuangan. Metode pertama adalah penggunaan analisis horizontal dan vertikal. Analisis horizontal adalah perbandingan informasi keuangan selama serangkaian periode pelaporan, sedangkan analisis vertikal adalah analisis proporsional dari laporan keuangan, di mana setiap item baris pada laporan keuangan dicantumkan sebagai persentase dari item lain. Biasanya, ini berarti bahwa setiap item baris pada laporan laba rugi dinyatakan sebagai persentase dari penjualan kotor, sedangkan setiap item baris pada neraca dinyatakan sebagai persentase dari total aset. Dengan demikian, analisis horizontal adalah tinjauan hasil beberapa periode waktu, sedangkan analisis vertikal adalah tinjauan proporsi akun satu sama lain dalam satu periode (Irham dalam Hanatang, 2019).

Menurut Fitriana (2013) Metode kedua untuk menganalisis laporan keuangan adalah penggunaan berbagai macam rasio. Rasio digunakan untuk menghitung ukuran relatif dari satu nomor dalam kaitannya dengan yang lain (Tadelin, 2021). Setelah rasio dihitung, Anda kemudian dapat membandingkannya dengan rasio yang sama yang dihitung untuk periode sebelumnya, atau berdasarkan rata-rata industri, untuk melihat apakah kinerja perusahaan sesuai dengan harapan. Dalam analisis laporan keuangan yang khas, sebagian besar rasio akan berada dalam ekspektasi, sementara sejumlah kecil akan menandai potensi masalah yang akan menarik perhatian peninjau. Ada beberapa kategori umum rasio, masing-masing dirancang untuk menguji aspek yang berbeda dari kinerja perusahaan. Kelompok umum rasio dicatat di bawah ini.

- Rasio Likuiditas, Ini adalah kumpulan rasio yang paling mendasar, karena mereka mengukur kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dalam bisnis. Klik tautan berikut untuk ulasan menyeluruh dari setiap rasio.
- Rasio Aktivitas, Rasio ini merupakan indikator yang kuat dari kualitas manajemen, karena mereka mengungkapkan seberapa baik manajemen memanfaatkan sumber daya perusahaan. Klik tautan berikut untuk ulasan menyeluruh dari setiap rasio.
- Rasio Leverage, Rasio ini mengungkapkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang untuk mendanai operasinya, dan kemampuannya untuk membayar kembali utang. Klik tautan berikut untuk ulasan menyeluruh dari setiap rasio.
- Rasio Profitabilitas, Rasio ini mengukur seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Klik tautan berikut untuk ulasan menyeluruh dari setiap rasio.

### Masalah Analisis Laporan Keuangan

Sementara analisis laporan keuangan adalah alat yang sangat baik, ada beberapa masalah yang harus diperhatikan yang dapat mengganggu interpretasi hasil analisis. Masalah-masalah ini dicatat di bawah ini (Priambodo & Pustikaningsih, 2018).

- Perbandingan Antar Periode, Perusahaan yang menyusun laporan keuangan mungkin telah mengubah akun tempat menyimpan informasi keuangan, sehingga hasilnya mungkin berbeda dari periode ke periode. Misalnya, beban mungkin muncul dalam harga pokok penjualan dalam satu periode, dan beban administrasi di periode lain.
- Perbandingan Antar Perusahaan, Seorang analis sering membandingkan rasio keuangan perusahaan yang berbeda untuk melihat bagaimana mereka cocok satu sama lain. Namun, setiap perusahaan dapat mengumpulkan informasi keuangan secara berbeda, sehingga hasil rasio mereka tidak benar-

- benar sebanding. Hal ini dapat menyebabkan seorang analis untuk menarik kesimpulan yang salah tentang hasil perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya.
- Informasi Operasional, Analisis keuangan hanya meninjau informasi keuangan perusahaan, bukan informasi operasionalnya, sehingga Anda tidak dapat melihat berbagai indikator utama kinerja masa depan, seperti ukuran jaminan simpanan pesanan, atau perubahan klaim garansi. Dengan demikian, analisis keuangan hanya menyajikan sebagian dari gambaran keseluruhan.

## Hasil Analisis Laporan Keuangan Bank BRI

### 1. CAR

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, *Current asset ratio* (CAR) membantu dalam pengukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan. Hal ini memungkinkan analis dan investor untuk memahami cara bisnis dapat meningkatkan aset lancarnya sebanyak mungkin di neraca untuk melunasi utang yang ada dan iuran lainnya (Indrayati, 2012).

Rasio saat ini yang sesuai dengan rata-rata industri atau sedikit lebih dianggap memuaskan. Namun, rasio lancar yang lebih rendah dari rata-rata ini menyiratkan risiko gagal bayar atau kesulitan yang lebih besar. Dengan cara yang sama, jika perusahaan memiliki rasio lancar yang sangat tinggi dibandingkan dengan peer groupnya, ini menunjukkan bahwa manajemen tidak memanfaatkan aset secara efektif (Rizal & Shauki, 2019).

Alasan mengapa rasio lancar disebut lancar adalah karena ia terdiri dari semua kewajiban dan aset yang ada, yang berbeda dari sebagian besar rasio likuiditas. Juga, kadang-kadang disebut sebagai rasio modal kerja.

Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) Bank BRI ditunjukkan bahwa nilai Bank BRI *Non Performing Financing* (NPF) berfluktuasi dari tahun 2021 hingga Juni 2022. Pada bulan Februari sampai Maret 2021, nilai *Non Performing Financing* (NPF) Bank BRI tidak berubah atau tetap pada 1,27%. Namun, nilai *Non Performing Pembiayaan* (NPF) Bank BRI sebesar 1,27% tidak dapat dipertahankan, karena berdasarkan pada bulan April 2022, nilai *Non Performing Pembiayaan* (NPF) Bank BRI meningkat menjadi 1,65%. Data ini juga menunjukkan bahwa banyak nasabah Bank BRI yang tergolong kurang lancar dalam membayar pembiayaan kepada Bank BRI Syariah.

### 2. NPF Netto

Menurut Serina (2014) *Non Performing Financing* (NPF) adalah nilai pinjaman bermasalah (nilai kotor pinjaman yang dicatat di neraca) dibagi dengan total nilai portofolio pinjaman (termasuk pinjaman bermasalah sebelum dikurangi penyisihan kerugian pinjaman).

Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) Bank BRI terlihat pada nilai *Non Performing* Bank BRI NPF berfluktuasi dari tahun 2021 hingga Juni 2022. Pada bulan Februari hingga Maret 2021, nilai NP Bank BRI adalah tidak berubah atau tetap pada 1,27%. Namun, nilai *Non Performing Financing* (NPF) Bank BRI Syariah sebesar 1,27% tidak dapat dipertahankan, karena berdasarkan pada bulan April 2012, nilai *Non Performing Pembiayaan* (NPF) Bank BRI meningkat menjadi 1,65%. Data ini juga menunjukkan bahwa banyak nasabah Bank BRI yang tergolong kurang lancar dalam membayar pembiayaan ke Bank BRI.

### 3. BOPO

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah pendapatan operasional dikurangi biaya non-operasional lainnya, seperti bunga dan pajak. Pendapatan operasional termasuk biaya seperti penjualan, beban umum & administrasi (SG&A), dan depresiasi dan amortisasi (Sirait & Pardede, 2020).

Pada awal tahun 2010 terlihat menunjukkan nilai efisiensi operasional (BOPO) Bank BRI sebesar 119,39%. Itu Nilai BOPO sebesar 119,39% menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank BRI lebih besar dari pendapatan operasional. Efisiensi operasional Bank BRI yang diukur dari nilai BOPO mengalami penurunan pada Februari 2021 dari 119,39% menjadi 103,71%. Penurunan Nilai BOPO Bank BRI terus terjadi hingga Maret 2021 menjadi 94,06%. Penurunan nilai BOPO Bank BRI menandakan bahwa Bank BRI terus merealisasikan efisiensi operasional, karena biaya operasional menurun. Namun, penurunan biaya operasional belum membuat

biaya operasional Bank BRI lebih kecil daripada pendapatan operasional. Hal ini menunjukkan nilai BOPO Bank BRI dalam Maret 2022 masih di atas 1%.

#### 4. FDR

*Financing Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan membandingkan total pinjaman bank dengan total simpanan untuk periode yang sama. Untuk menghitung rasio pinjaman terhadap simpanan, bagi jumlah total pinjaman bank dengan jumlah simpanan untuk periode yang sama (Manimpurung et al., 2014).

Pembiayaan Bank BRI *Deposit Ratio* (FDR) terlihat pada Januari 2022 Pembiayaan Bank BRI *Deposit Ratio* (FDR) sebesar 113,39%. Rasio Deposito Pembiayaan Bank BRI Nilai FDR menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dari Pihak Ketiga Kelompok Dana (DPK) lebih besar dari jumlah Dana Pihak Ketiga. Nilai dari *Financing Deposit Ratio* (FDR) yang dimiliki oleh Bank BRI menunjukkan bahwa di Januari 2022, Bank BRI memiliki *Financing Deposit Ratio* (FDR) yang baik karena berada di atas 85%. Dengan kata lain, *Financing Deposit Ratio* Bank BRI Nilai (FDR) selama periode tahun 2021 sampai dengan Juni 2022 menunjukkan bahwa Bank BRI mampu melakukan kewajiban terhadap dana pihak ketiga. Ini akan menghasilkan kepercayaan masyarakat, dan berdampak pada peningkatan permodalan bagi Bank BRI.

#### 5. ROA

*Return on assets* (ROA) adalah ukuran seberapa efisien perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Manajer, analis, dan investor menggunakan ROA untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan (Mandasari, 2015).

*Return On Assets* (ROA) sebesar Bank BRI adalah -5,08% pada periode Januari 2021. Bank negatif *Return On Asset* (ROA) BRI berlanjut dari Januari 2021 hingga Februari 2022. Namun, *Return On Asset* (ROA) Bank BRI berada pada level di atas 0%, *Return On Asset* (ROA) Bank BRI kembali berada di posisi negatif. Ini data menunjukkan bahwa Bank BRI mengalami *Financing Deposito negatif* Rasio (FDR) adalah 5 kali. Periode pertama terjadi pada bulan Januari dan Februari 2021, Mei 2021 dan Januari dan Februari 2022.

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda**

	B	SE	t	Sig.
Constant	2.273		0.764	0.450
CAR	-0.037	0.3663	-0.808	0.424
NPF NETTO	1.085	0.0704	1.818	0.077
BOPO	-0.052	0.7530	-3.740	0.001*
FDR	0.016	0.0324	0.782	0.439
F value of model	5.999			0.001*
R <sup>2</sup>	0.393			
Adjusted R <sup>2</sup>	0.328			

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa CAR, NPF NETTO, BOPO, dan FDR variabel yang mempengaruhi ROA Bank BRI. Hal ini dapat dilihat dari penyesuaian nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,328 dan nilai F statistik sebesar 5,999, serta memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001. Hasil ini berarti bahwa 32,8% Bank BRI ROA dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu CAR, NPF NETTO, BOPO, dan FDR. Dengan demikian, model tersebut dapat diterapkan untuk menjelaskan ROA Bank BRI.

- Hipotesis 1, Hasil analisis regresi pada tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel NPF NETTO terhadap ROA Bank BRI adalah 0,077. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel NPF NETTO berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROA Bank BRI.
- Hipotesis 2, Hasil analisis regresi pada tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel NPF NETTO terhadap ROA Bank BRI adalah 0,077. Hasil ini menunjukkan variabel NPF NETTO berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROA Bank BRI.
- Hipotesis 3, Nilai signifikan yang ada pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi variabel efisiensi operasional atau BOPO terhadap ROA Bank BRI adalah 0,001. Hasil ini menunjukkan

bahwa efisiensi operasional variabel (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA Bank BRI secara signifikan,

- Hipotesis 4, Hasil nilai signifikan pada tabel di atas, bahwa nilai signifikansi untuk variabel FDR terhadap ROA Bank BRI adalah 0,439. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank BRI.
- Hipotesis 5, Nilai signifikan pada tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara simultan terhadap ROA Bank BRI adalah 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $p > 0,05$  yang berarti hipotesis nol, ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

## KESIMPULAN

Hasil analisis regresi berganda, membuktikan variabel BOPO memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA PT. Bank BRI. Ketika variabel CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel ROA Bank BRI. Variabel NPF dan FDR positif tetapi tidak pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara bersama-sama CAR, NPF, Variabel BOPO, dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA BRI dengan Nilai Kontribusi Efektif variabel CAR terhadap ROA BRI sebesar 36,63%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. (2012). *Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode camel (Studi kasus pada PT. Bank Bukopin tbk. tahun 2009-2011)*. Universitas Hassanuddin.
- Asraf, A. (2020). Analisa kinerja keuangan bank muamalat indonesia dibandingkan dengan bank bri. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(1), 108–116. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i1.278>
- Chandra, R. (2016). Analisis kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri tbk dengan menggunakan metode camel. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Dunil, Z. (2015). *Bank auditing risk-based audit dalam pemeriksaan perkreditan bank umum*. Indeks Kelompok Gramedia.
- Fitriana, D. (2013). *Analisis kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode camel periode 2010-2012 (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*. Universitas Brawijaya.
- Fure, J. A. (2016). Fungsi bank sebagai lembaga keuangan di Indonesia menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan. *Lex Crimen*, 5(4).
- Hatang, P. (2019). *Analisis vertikal-horizontal sebagai alat pengukuran kinerja keuangan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2008-2017*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Hasibuan, M. (2021). *Dasar-dasar perbankan*. Bumi Aksara.
- Indrayati, K. (2012). Analisis kinerja keuangan berdasarkan metode camel pada koperasi simpan pinjam. *Management Analysis Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/maj.v1i1.495>
- Khalifaturofi'ah, S. O. (2012). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum konvensional dan syariah di indonesia*. UNS (Sebelas Maret University).
- Mandasari, J. (2015). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan metode RGEC pada Bank BUMN periode 2012-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(2), 363–374.
- Manimpurung, L., Nangoy, S. C., & Mangantar, M. (2014). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan camel pada PT. Bank rakyat indonesia (persero) tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.35794/emba.2.1.2014.4004>
- Munadi, M. M., Saerang, I. S., & Mandagie, Y. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank rakyat indonesia (persero) tbk dan bank mandiri (persero) tbk periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.35794/emba.5.2.2017.15901>

- Priambodo, D., & Pustikaningsih, A. (2018). Analisis perbandingan model altman, springate, grover, dan zmijewski dalam memprediksi financial distress (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(4).
- Rizal, A. P., & Shauki, E. R. (2019). Motif dan kendala bank melakukan implementasi dini PSAK No. 71 terhadap CKPN Kredit (Motive and obstacle bank as early adopters of PSAK No. 71 for allowance for impairment losses (CKPN) of loan). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 5.
- Serina. (2014). *Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode camel pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Samarinda*.
- Sirait, S., & Pardede, H. D. (2020). Analisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK Dan BI)*, 3(2), 313–323. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v3i2.197>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tadelin. (2021). *Audit investasi dan manajemen portofolio*. BFE UGM.